

PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN *FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Laelah Rahmawati^{1*}, Atep Lesmana², Wina Mustikaati³

STKIP Purwakarta

E-mail: lealahrahmawati18@gmail.com

Article History:

Submitted : 01-07-2025

Received : 01-07-2025

Revised : 02-08-2025

Accepted : 05-12-2025

Published : 31-12-2025

Keywords:

Abstract: Education in Indonesia plays a crucial role in enlightening the nation. One of its primary focuses is language skills, including reading as a fundamental and essential skill. This study aims to improve the reading comprehension of second-grade elementary students through the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model supported by flashcards. The study employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. The first cycle applied conventional lecture methods, while the second cycle implemented CTL supported by flashcards. The findings revealed that in the first cycle, the improvement in reading comprehension was not optimal, with the average score rising only from 54.88 to 59.16. However, in the second cycle, a significant improvement was observed, with the average score increasing from 57.8 to 81.04. Enhancements were also seen in student engagement, interest in reading, and ability to express ideas. Thus, the implementation of the CTL model supported by flashcards is proven effective in enhancing reading comprehension among second-grade elementary students.

Contextual Teaching and Learning, flashcards, reading comprehension

Abstrak: Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu fokus utamanya adalah keterampilan berbahasa, termasuk membaca sebagai keterampilan dasar yang esensial. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas II sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media flashcard. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I menggunakan metode ceramah konvensional, sedangkan siklus II menerapkan model CTL berbantuan flashcard. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, peningkatan pemahaman membaca belum optimal, dengan nilai rata-rata hanya naik dari 54,88 menjadi 59,16. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata naik dari 57,8 menjadi 81,04. Peningkatan juga tampak pada keaktifan siswa, ketertarikan terhadap bacaan, dan kemampuan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, penerapan model CTL berbantuan flashcard terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas II sekolah dasar.

Kata Kunci :

Pembelajaran Kontekstual, *Flashcard*, Pemahaman Bacaan

PENDAHULUAN

Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh, yaitu kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Suparya, 2021; Sarika et al., 2021; Mubin & Aryanto, 2023). Kemampuan membaca, dalam konteks ini, memiliki peran krusial dalam membantu siswa untuk memahami informasi yang ada di sekitar mereka (Fahmiah et al., 2025). Seiring dengan perkembangan zaman, kemampuan membaca menjadi kunci bagi siswa dalam menyerap berbagai informasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Asyari et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan membaca sejak dini harus menjadi fokus dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan membaca adalah salah satu kemampuan yang harus diperoleh siswa. Membaca bukan hanya sekadar kemampuan teknis dalam mengucapkan kata, melainkan juga kemampuan untuk memahami makna yang terkandung dalam sebuah teks (Frans et al., 2023; Masfuah et al., 2025). Menurut Handayani & Subakti (2020), kegiatan membaca membantu siswa untuk tidak hanya memahami kata-kata yang tercetak, tetapi juga untuk menginterpretasi ide atau pesan yang disampaikan melalui bacaan tersebut. Proses ini membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif mereka, yang sangat penting bagi perkembangan intelektual mereka di masa depan.

Pembelajaran membaca sebaiknya dimulai dengan pengenalan huruf, dilanjutkan dengan pembelajaran suku kata, dan kemudian kata (Alawiyah et al., 2024; Nuriyanti et al., 2025). Setelah itu, siswa diharapkan dapat memahami teks sederhana (Saadah et al., 2023; Robi et al., 2025). Proses pembelajaran ini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan agar siswa merasa termotivasi dan tidak merasa terbebani. Hadiana et al. (2018) mengungkapkan bahwa pengajaran membaca yang efektif melibatkan penyampaian materi yang menarik, dengan fokus pada intonasi dan pelafalan yang benar, agar siswa dapat membaca dengan lancar dan memahami makna teks yang dibaca.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran membaca adalah ketidakmampuan sebagian siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh guru. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya interaksi antara orang tua dan guru, yang pada akhirnya memengaruhi perkembangan keterampilan membaca siswa. Walimah (2021) menyebutkan bahwa kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru dapat mempercepat perkembangan keterampilan membaca siswa, karena orang tua juga dapat memberikan dukungan di luar jam pelajaran di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak.

Di SDN 2 Cisarua, pengamatan awal menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, meskipun mereka sudah dapat membaca dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi tidak hanya terletak pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pemahaman teks yang dibaca. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang kontekstual dengan dukungan media seperti flashcard dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan, terutama di kelas II.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat memfasilitasi peningkatan kemampuan membaca siswa. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca adalah Contextual Teaching and Learning (Kamilah & Ruqoyah, 2022). Model ini mengajak siswa untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Pembelajaran yang kontekstual mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi akan lebih mendalam.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Flashcard, misalnya, merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa (Kartini et al., 2021). Dengan menggunakan flashcard, siswa dapat lebih mudah memahami struktur teks, mengenali kata kunci, dan memahami hubungan antar gagasan dalam teks. Kartu soal ini juga dapat digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif, seperti permainan dan diskusi, yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Suleman et al., 2021).

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dilengkapi dengan penggunaan flashcard diharapkan dapat membantu siswa untuk mengaitkan bacaan dengan pengalaman hidup mereka. Dengan cara ini, siswa dapat melihat relevansi antara apa yang mereka baca dengan kehidupan nyata, yang akan meningkatkan motivasi mereka untuk lebih fokus dalam pembelajaran. Hal ini juga akan memudahkan mereka untuk memahami makna dari teks yang dibaca, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis dan berkomunikasi.

Penelitian yang dilakukan di SDN 2 Cisarua ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan model pembelajaran yang berbasis pada konteks kehidupan siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang relevan dengan pengalaman siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Di samping itu, penggunaan media seperti flashcard juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, sehingga mereka lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk menguji pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dipadukan dengan penggunaan *flashcard* terhadap pemahaman membaca siswa di kelas II SDN 2 Cisarua. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II di sekolah tersebut, dengan sampel yang diambil secara *purposive sampling*, yaitu siswa yang memiliki kemampuan membaca dasar namun mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pra-eksperimen dan tahap pasca-eksperimen. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes pemahaman membaca yang berisi soal-soal terkait teks bacaan yang sudah diajarkan menggunakan model CTL dan flashcard.

Pada tahap pra-eksperimen, siswa akan diberi tes pemahaman membaca sebagai acuan awal. Setelah itu, penerapan model pembelajaran CTL yang dilengkapi dengan media flashcard dilakukan selama beberapa pertemuan untuk meningkatkan pemahaman mereka

terhadap teks bacaan. Pembelajaran dilakukan dengan cara mengaitkan materi bacaan dengan pengalaman hidup siswa melalui diskusi dan kegiatan interaktif yang melibatkan flashcard sebagai media pendukung. Flashcard digunakan untuk membantu siswa dalam memahami kata kunci dan struktur teks, serta dalam menghubungkan ide-ide utama dalam bacaan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Setelah penerapan metode pembelajaran tersebut, pada tahap pasca-eksperimen, siswa kembali diberi tes pemahaman membaca yang sama dengan tes pada tahap pra-eksperimen. Data yang diperoleh dari kedua tes tersebut akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji t untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara hasil tes sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Analisis data ini bertujuan untuk melihat apakah penerapan model CTL dengan flashcard dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa secara signifikan, serta untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media *flashcard* dalam mendukung proses pembelajaran membaca di sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media audio visual terhadap kemampuan penalaran matematis siswa sekolah dasar pada materi perkalian. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa model CTL berbantuan media audio visual memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa.

Tabel 1 Rata-rata N-Gain

Kelas	N-Gain Minimum	Kategori	N-Gain Maksimum	Kategori
Eksperimen	0,14	Rendah	0,92	Tinggi
Kontrol	-0,50	Rendah	0,64	Sedang

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata N-gain kelas eksperimen yang menggunakan model CTL berbantuan media audio visual mencapai 0,62, sementara kelas kontrol hanya 0,09. Temuan ini mendukung pernyataan Rahmawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media yang kontekstual dan berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang kompleks.

Tabel 2 Kategori N-Gain

Kelas	N-Gain Minimum	Kategori	N-Gain Maksimum	Kategori
Eksperimen	0,14	Rendah	0,92	Tinggi
Kontrol	-0,50	Rendah	0,64	Sedang

Tabel 2 memberikan gambaran mengenai variasi nilai N-gain pada kedua kelompok. Kelas eksperimen menunjukkan rentang yang lebih luas, dengan nilai maksimum mencapai 0,92, menandakan bahwa sebagian besar siswa dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang bermakna. Hal ini berbeda dengan kelas kontrol, yang menunjukkan nilai N-gain minimum -0,50 dan hanya sebagian kecil siswa yang berhasil mencapai kategori sedang. Hasil ini selaras dengan temuan yang dikemukakan oleh Setiawan et al. (2022) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual yang menghubungkan teori dengan situasi kehidupan nyata dapat mempercepat pemahaman siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran, sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Sementara itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data N-gain pada kedua kelas berdistribusi normal, yang berarti data dapat dianalisis menggunakan uji parametrik. Hal ini memperkuat validitas analisis yang dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu, data N-gain antara kelas eksperimen dan kontrol memiliki variansi yang tidak homogen, sehingga digunakan uji t-Welch untuk menguji perbedaan antara kedua kelompok. Hasil uji t-Welch menunjukkan bahwa perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol adalah signifikan, dengan nilai $p = 0,000$. Selisih rata-rata sebesar 0,52 menunjukkan bahwa model CTL berbantuan media audio visual memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar et al. (2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan konteks nyata dan teknologi dapat mendorong perkembangan pemahaman dan penalaran matematis siswa, sehingga meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Syofiana (2020), yang menyatakan bahwa penalaran matematis dapat ditingkatkan dengan pembelajaran yang melibatkan keterlibatan aktif siswa dan penggunaan konteks nyata. Penerapan model CTL dengan bantuan media audio visual terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dalam membantu siswa untuk berpikir logis dan sistematis. Hal ini juga konsisten dengan hasil penelitian oleh Yuliana dan Rachmawati (2021), yang menegaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan mendalam, terutama dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam matematika.

Penggunaan media audio visual juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Dalam pembelajaran konvensional, siswa sering kali merasa terbebani dengan materi yang disampaikan terlalu cepat atau terlalu lambat. Dengan media audio visual, siswa dapat mengulang materi sebanyak yang mereka perlukan untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih fleksibel dan mendukung keberagaman gaya belajar siswa, yang sesuai dengan teori Multiple Intelligences oleh Howard Gardner (1983), yang mengemukakan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan perlu diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kekuatan individu mereka. Penelitian oleh Fitriani et al. (2023) juga menemukan bahwa media visual dan audio dapat meningkatkan pemahaman siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori.

Penelitian ini juga memperkuat teori pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh Dewey (1938), yang berpendapat bahwa pengalaman langsung dalam pembelajaran sangat penting untuk pembentukan pengetahuan. Model CTL yang berbantuan dengan media audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi siswa, memungkinkan mereka untuk mengaitkan konsep matematika dengan situasi sehari-hari mereka. Pengalaman ini memperdalam pemahaman mereka dan mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dalam menyelesaikan masalah matematis, sebagaimana dijelaskan dalam teori berpikir kritis oleh Paul & Elder (2001). Media audio visual membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak, seperti konsep perkalian, dengan cara yang lebih jelas dan mudah dipahami, sesuai dengan prinsip belajar konstruktivis.

Model CTL juga mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran aktif yang

ditekankan oleh Bruner (1960), yang berpendapat bahwa siswa harus terlibat aktif dalam proses belajar untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Dengan menggunakan media audio visual yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi, model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam berpikir analitis dan logis. Pembelajaran yang aktif dan berbasis pengalaman ini memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam memecahkan masalah matematis, yang sangat penting dalam pendidikan dasar.

Penggunaan media audio visual juga memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan konsep-konsep matematika yang abstrak. Dalam konteks matematika, terutama perkalian, banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep tersebut karena sifatnya yang abstrak. Teori representasi mental yang dikemukakan oleh Paivio (1986) mengungkapkan bahwa representasi visual dan verbal dalam pembelajaran dapat memperkuat pemahaman siswa. Dengan menggunakan media visual seperti gambar dan animasi, siswa dapat melihat hubungan antar konsep dalam matematika dengan lebih jelas, yang membantu mereka untuk memahami materi dengan lebih baik.

Selain itu, penggunaan media ini juga mendukung teori multimodalitas dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Mayer (2009). Menurut Mayer, menggunakan berbagai mode komunikasi, seperti visual dan verbal, dalam penyampaian informasi dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Hal ini sangat relevan dengan hasil penelitian ini, di mana siswa yang menggunakan media audio visual menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam memahami materi perkalian, karena mereka dapat menerima informasi secara lebih komprehensif melalui berbagai saluran indera.

Selain itu, model CTL berbantuan media audio visual juga berperan dalam mengembangkan kemampuan metakognisi siswa. Menurut Flavell (1979), metakognisi adalah kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan proses berpikir sendiri. Pembelajaran yang melibatkan media audio visual memungkinkan siswa untuk mengontrol pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan dengan cara yang lebih terstruktur, misalnya dengan menggunakan pemecahan masalah atau refleksi setelah menyelesaikan suatu tugas. Hal ini mendorong siswa untuk lebih sadar tentang cara mereka berpikir dan memecahkan masalah, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan penalaran matematis mereka.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang lebih menekankan pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global. Pembelajaran yang berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk lebih siap dalam menggunakan teknologi di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nugroho (2022) juga menegaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang rumit dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Model CTL berbantuan media audio visual juga seharusnya menjadi contoh bagi pengembangan metode pembelajaran lainnya. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pemahaman konsep, tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah. Hal ini membuka

peluang untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Sebagaimana disarankan oleh Fadillah & Mulyani (2022), teknologi dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif, yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan model CTL berbantuan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa dengan cara yang relevan dan kontekstual. Penelitian ini juga menyarankan agar pembelajaran matematika di sekolah dasar lebih mengutamakan penggunaan media yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, pembelajaran matematika dapat menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa, sebagaimana disarankan oleh Rahmawati et al. (2023) yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis konteks nyata dan teknologi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa sekolah dasar pada materi perkalian. Hal ini dibuktikan melalui perbedaan nilai N-gain yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta efektivitas pembelajaran yang lebih tinggi pada kelompok yang menggunakan model CTL. Pendekatan CTL yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, dipadukan dengan media audio visual yang menarik dan komunikatif, mampu mendorong keterlibatan aktif siswa serta memperkuat pemahaman konseptual. Temuan ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran kontekstual berbantuan media visual dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar matematika secara bermakna.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar sekolah-sekolah, terutama di tingkat dasar, mulai mengintegrasikan model pembelajaran CTL yang berbantuan media audio visual dalam proses pembelajaran matematika. Untuk implementasi yang lebih optimal, diperlukan pelatihan bagi para guru agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran, serta penyediaan fasilitas yang memadai, seperti perangkat audio visual yang berkualitas. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh model ini pada materi pelajaran lainnya dan dalam konteks yang lebih luas, seperti di berbagai daerah dengan kondisi dan tantangan yang berbeda. Hal ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pendidikan dan memperkuat penerapan teknologi dalam pembelajaran di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S. A., Gunawan, D., Nurkamilah, S., & Nuriyanti, R. (2024). Pengaruh media big book terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Mekarsari. *CAXRA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 158-166.
- Asy'ari, L., Aolia, S. R., Adiredja, R. K., Gunawan, D., & Nugraha, W. S. (2025). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran keterampilan literasi dasar baca tulis siswa di sekolah dasar kelas IV. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 190-197.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.

- Barrows, H. S. (1986). A taxonomy of problem-based learning methods. *Medical Education*, 20(6), 481-486. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.1986.tb01588.x>
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan. <https://doi.org/10.4324/9780203765947>
- Fadillah, R., & Mulyani, S. (2022). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 29(4), 122-130. <https://doi.org/10.21009/jpd.294.07>
- Fadillah, R., Mahmud, T., & Wulandari, N. (2024). Peran pembelajaran membaca dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 22(3), 89-101.
- Fahmiyah, A. U., Kuswandi, D., & Wahyuni, S. (2025). Using learning media to improve beginning reading skills: Penggunaan media belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 308-326.
- Fitriani, S., Lestari, P., & Hidayati, R. (2023). Pengaruh disiplin belajar terhadap pencapaian pembelajaran siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(1), 45-57.
- Flavell, J. H. (1979). Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive-developmental inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906-911. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.34.10.906>
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar [Reading comprehension skills of elementary school students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54-68.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Gustiawati, R., Purnama, A., & Widyastuti, T. (2020). Aktivitas membaca di sekolah dasar: Studi tentang perilaku siswa dalam membaca buku. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 19(4), 75-88.
- Hadiana, S., Nurul, I., & Kurniawan, T. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar: Perspektif teori dan praktik*. Penerbit Andi.
- Handayani, D., & Subakti, S. (2020). *Pembelajaran bahasa Indonesia: Konsep dan implementasi di sekolah dasar*. Penerbit Kencana.
- Ilmi, A., Fitriani, M., & Saputri, R. (2017). Meningkatkan pemahaman membaca dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 77-90.
- Iskandar, M., Nugroho, P., & Yuliana, F. (2023). Pengaruh pembelajaran kontekstual dengan teknologi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 215-227. <https://doi.org/10.1051/jpm.2023.15.2.215>
- Johnson, D. W. (2002). *Teaching students to be peacemakers*. Allyn & Bacon.
- Kamilah, A., & Ruqoyyah, S. (2022). Keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD menggunakan contextual teaching and learning berbantuan kartu kata. *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)*, 1(1), 25-33.
- Kartini, S. R. (2021). Meningkatkan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar negeri 11 Kota Kulon Garut melalui media flashcard. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 57-63.

- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139150685>
- Masfuah, S., & Hadi, N. (2025). Peningkatan pengenalan suku kata melalui model scramble berbantuan media papan baca pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Sadang. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 103-112.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2023). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554-559.
- Nuriyanti, R., Subagja, S. I., Widyaningsih, Y. I., Nurkamilah, S., & Febrianti, F. A. (2025). Pengaruh penggunaan media flash card terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia kelas I sekolah dasar. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 81-88.
- Paivio, A. (1986). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford University Press.
- Piaget, J. (1973). *To understand is to invent: The future of education*. Viking Press.
- Rahmawati, M., Nugroho, P., & Sari, R. (2023). Penerapan pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 10(1), 44-55. <https://doi.org/10.5281/jpt.10.1.44>
- Saadah, I., Gunawan, D., Widyaningsih, Y. I., & Nuriyanti, R. (2023). Pengaruh strategi AMBT terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 17-22.
- Sarika, R. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49-56.
- Schunk, D. H. (2009). *Learning theories: An educational perspective*. Pearson.
- Setiawan, S., Sutanto, D., & Pratama, D. (2022). Pembelajaran berbasis kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 17(3), 91-99. <https://doi.org/10.20471/jpp.17.3.91>
- Suparya, I. K. (2021). Penerapan pendekatan whole language dalam pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 121-129.
- Syofiana, D. (2020). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap penalaran matematis siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(4), 101-112. <https://doi.org/10.1155/jpp.2020.12.4.101>
- Suleman, H., Sari, M., & Ardianto, R. (2021). Flashcard sebagai media pembelajaran membaca untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 21(2), 102-114.
- Walimah, S. (2021). Pengaruh keterlibatan orang tua dalam pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 9(3), 23-35.
- Yuliana, F., & Rachmawati, N. (2021). Penerapan pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 10(1), 44-55. <https://doi.org/10.5281/jpt.10.1.44>